

MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU AL-FITYAN SCHOOL GOWA

HAMZAH PATAWARI ABD HAMID*¹, ARIFUDDIN SIRAJ², ANDI MAULANA³

¹Yayasan Pendidikan Ar-Rahman Ar-Rahim

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Email: hamzah@fityangowa.sch.id

Abstract: Management of Islamic Religious Education learning Programs at the Integrated Islamic Senior High School Al-Fityan School Gowa

This study aims to determine the implementation of the Islamic Religious Education learning management program and its supporting and inhibiting factors at the Integrated Islamic Senior High School Al-Fityan School Gowa. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach. The sources of this research were obtained directly from the people involved in the implementation of the learning management program at the Integrated Islamic Senior High School Al-Fityan Gowa. Methods of data collection using interview techniques, documentation, and observation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: the management program for the development of Islamic Religious Education learning at SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa is in accordance with the management function, starting from planning, organizing, implementing, and supervising. This can be seen from the planning, namely compiling programs and making learning tools. The organization is handed over to Islamic Religious Education teachers and several other teachers in co-curricular activities. Supervision is carried out by school principals, vice principals in the field of curriculum in the form of learning supervision and evaluation monitoring (monev). Supporting factors for the implementation of the activity are good human resources, sufficient resources, synergy between parents and schools and foundations, support from the government, complete facilities, experience of teachers in making programs, and enthusiasm of participants for school activities. The inhibiting factors at the time of planning are sometimes some activities that are not discussed in detail. The implications of this research are expected: to PAI teachers so that programs that are not implemented because of activities to be carried out at other times.

Keywords: *Management Program, Learning Program, Islamic Religious Education*

Abstrak: Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. Jenis penelitian

ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen program pembelajaran pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa sesuai dengan fungsi manajemen, mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini terlihat mulai dari perencanaannya, yaitu menyusun program dan membuat perangkat pembelajaran. Pengorganisasiannya diserahkan langsung kepada guru PAI dan beberapa guru lain pada kegiatan kokurikuler. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam bentuk supervisi pembelajaran dan monitoring evaluasi (monev). Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan adalah SDM yang baik, pendanaan yang cukup, sinergitas orangtua dengan sekolah dan yayasan, dukungan dari pemerintah, fasilitas yang lengkap, pengalaman guru dalam membuat program, serta antusiasme peserta didik terhadap kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambat pada saat perencanaan terkadang ada beberapa kegiatan yang tidak dibahas secara rinci. Implikasi dari penelitian ini diharapkan: kepada guru PAI agar program yang tidak terlaksana yang disebabkan adanya kegiatan insidental untuk tetap dilaksanakan di waktu yang lain.

Kata Kunci: Manajemen Program, Program Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Manajemen pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan fungsi manajemen, khususnya dalam bidang pendidikan, harus dijalankan secara komprehensif jika ingin mendapatkan hasil terbaik dalam mengelola lembaga pendidikan. Fungsi ini juga apabila berjalan dengan baik akan menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja di lembaga pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah diperlukan program-program yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan. Program menurut Tayibnapi (2000) adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lanjut, menurut Arikunto & Jabbar (2010), program memiliki dua makna, *pertama* makna yang sederhana, yaitu program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan ke depan. *Kedua*, program yang dikaitkan dengan evaluasi, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu

kebijakan, berlangsung dalam proses yang panjang, dan terjadi atau berlaku dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.

Manajemen program pembelajaran dalam teori pembelajaran merupakan ilmu murni, terapan, dan sistem. Teori pembelajaran meliputi teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen program pembelajaran. Menurut Reigeluth dalam Surya (2004) mengemukakan bahwa manajemen program pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Rencana program dibuat dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program juga merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana (Muhaimin *et al.*, 2009). Wujud program dalam pendidikan dituangkan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran dalam struktur kurikulum. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pada Bab 1 Pasal 1.7 menjelaskan kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Presiden RI, 2017). Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata (Mulyana, 2004).

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang saling melengkapi dengan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan supaya peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi pelajaran (Permendikbud, 2017). Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalami materi pelajaran. Semua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan (Chomaidi & Salamah, 2018).

Ekstrakurikuler secara harfiah berasal dari gabungan dua kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang pelaksanaannya berada di luar, yang mana kedudukannya sebagai tambahan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh lembaga

pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan (Shilviana & Hamami, 2020). Lebih lanjut, Jalil (2018) menjelaskan bahwa semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu I-Fityan School Gowa sejak tahun 2017 menerapkan sistem manajemen mutu dengan sertifikasi ISO 9001:2015. Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi SMAIT Al-Fityan School Gowa untuk menerapkan manajemen pendidikan yang lebih profesional. Konsekuensinya adalah hadirnya berbagai program yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Namun, kekhawatiran muncul apabila program tersebut tidak dijalankan dengan komitmen yang kuat dan sesuai prosedur karena akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan berimbas kepada peserta didik. Salah satu contoh adalah padatnya program sekolah sehingga beberapa materi pembelajaran PAI menjadi terganggu dan berefek pada proses pembelajaran hingga ketuntasan materi pembelajaran.

Berbagai kajian tentang manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti Hasibuan (2021) menunjukkan bahwa di SD Negeri Bahal Padanglawas Utara telah melaksanakan manajemen program pembelajaran PAI yang meliputi rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), pemetaan SK dan KD, standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, RPP. Penelitian yang dilakukan oleh Sulahudin & Sasongko (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan kurikulum. Guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan MGMP PAI dalam menyelesaikan masalah dalam pengelolaan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murtadlo (2015) menunjukkan bahwa: perencanaan program pembelajaran PAI dijabarkan melalui dua tahapan, yaitu telaah kurikulum KTSP dan perencanaan perangkat pembelajaran; pelaksanaan program pembelajaran PAI secara umum dibagi dalam tiga, hal yaitu: a) kegiatan tatap Muka (intrakurikuler), b) kegiatan mandiri terstruktur (ekstrakurikuler), dan c) kegiatan mandiri tak terstruktur dalam bentuk pembudayaan religius; pengendalian program pembelajaran PAI secara umum dilakukan oleh kepala sekolah dan secara khusus dilakukan oleh guru PAI.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara ilmiah tentang manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah

program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu AL-Fityan School Gowa merupakan salah satu sekolah swasta terkemuka di Kabupaten Gowa bahkan di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Moleong (2016), pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara (*interview*). Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAIT AL-Fityan School Gowa. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati gejala awal kegiatan penelitian yang dipaparkan pada latar belakang sebelum melakukan penelitian secara keseluruhan. Instrumen yang dianggap tepat digunakan pada saat penelitian, yaitu pedoman observasi, dan pedoman wawancara (*interview*). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

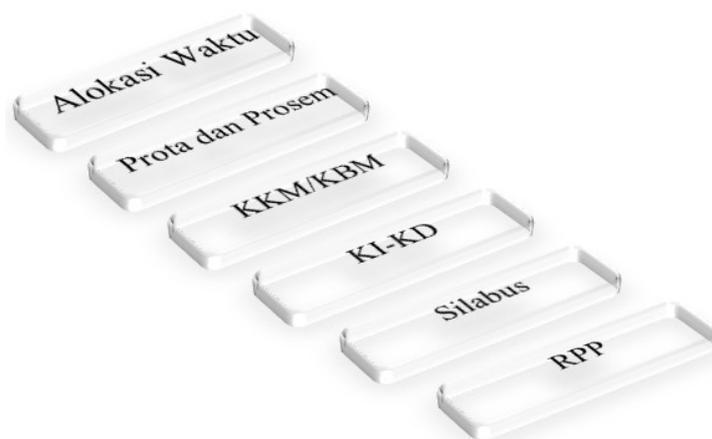
Program kegiatan pembelajaran yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah program kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu AL-Fityan School Gowa. Deskripsi masing-masing program kegiatan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Program Kegiatan Intrakurikuler pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

1. Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah karena menjadi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai kegiatan inti, sekolah tentu tidak boleh asal-asalan, dan perlu memiliki ide atau rencana yang baik. Jika kegiatan di dalam kelas ini asal-asalan dan tidak direncanakan dengan matang, hal tersebut akan memengaruhi kualitas peserta didik. Dengan demikian, guru PAI telah melaksanakan perencanaan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan intrakurikuler ini membuat perangkat pembelajaran, di antaranya adalah: a) menetapkan alokasi waktu, b) menyusun program tahunan dan program semester, c) membuat ketuntasan belajar minimal (KBM/KKM), d) Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD), e) membuat silabus, dan f) membuat RPP. Tujuan dilakukannya perencanaan pengajaran menurut Wahab (2015), yaitu: a) pengajaran lebih jelas, b) guru lebih menguasai bahan pelajaran, c) memilih dan menentukan metode yang tepat, d) menetapkan berbagai alat/media yang diperlukan, e) pembelajaran dapat lebih terarah, f) peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, dan g) peserta didik lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler PAI dilakukan dengan cara membuat perangkat pembelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Adapun struktur rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) tetap mengadopsi struktur yang telah ditetapkan oleh pemerintah (dinas pendidikan) kemudian ditambah dengan kurikulum kekhasan Al-Fityan diantaranya nilai keislaman yaitu setiap materi ajar harus dikaitkan dengan al-Quran, hadis, ataupun sejarah Islam serta nilai karakter. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) bahwa perencanaan pembelajaran guru bidang studi PAI harus lebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebelum memulai awal tahun pelajaran seperti silabus, RPP, KD, SK, PROTA, PROSEM, dan segala bentuk perangkat pembelajaran itu harus diketahui oleh kepala sekolah. Tahapan perencanaan kegiatan intrakurikuler pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler

2. Pengorganisasian Kegiatan Intrakurikuler

Pengorganisasian dilakukan dengan maksud untuk pembagian tugas dan wewenang. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah menyusun apa saja yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pengorganisasian dalam hal ini diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas dan wewenang kepada orang yang terlibat dalam kerja sama di sekolah. Tujuannya adalah agar sesuatu yang akan dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Secara prinsipil, pembagian tugas dan wewenang harus diberikan kepada orang yang berkompeten dalam istilahnya *the right man on the right place* atau memberikan amanah, tugas kepada orang yang tepat (Salim, 2015). Selanjutnya, tugas dan wewenang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga proses pelaksanaan program kerja berjalan dengan baik.

Pengorganisasian di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dimulai sejak ditetapkan sebagai pegawai. Setelah melalui beberapa tahapan seleksi yang telah diselenggarakan oleh bagian kepegawaian (divisi Mutu) yang dibawahi oleh Wakil Direktur 2, barulah akan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya secara detail. Adapun status kepegawaian di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu: Guru Honorer (GH), Guru Tidak Tetap (GTT), dan Guru Tetap Yayasan (GTY). Status kepegawaian berjenjang berdasarkan lamanya mengabdikan dan jabatan yang diemban.

Pengorganisasian kegiatan intrakurikuler di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing karena sudah menjadi tugas pokok setiap guru mata pelajaran untuk menjalankan kurikulum yang telah direncanakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pengorganisasian pada kegiatan intrakurikuler PAI diserahkan kepada guru PAI. Alasannya adalah

karena guru PAI yang membuat sendiri program intrakurikuler pada proses penyusunan perangkat pembelajarannya.

3. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, orang yang akan melaksanakan, tempat pelaksanaannya dan waktu dimulainya (Hertanti *et al.*, 2019). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap sekolah. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut dimaksudkan karena guru PAI yang membuat sendiri program intrakurikuler dan dimasukkan dalam perangkat pembelajarannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Alasannya karena guru PAI yang membuat sendiri program intrakurikuler dan pada prinsip pelaksanaannya tetap mengacu kepada perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Program Kegiatan Kokurikuler pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

1. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler

Perencanaan kegiatan kokurikuler dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru yaitu perencanaannya bersamaan dengan perencanaan kegiatan intrakurikuler. Menurut Irwansyah (2006), kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu peserta didik dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler.

Perencanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Selanjutnya, kegiatan kokurikuler dimaksudkan dalam rangka menunjang pencapaian-pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kompetensi kekhasan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai standar kelulusan (SKL) di SMAIT AL-Fityan School Gowa. Kegiatan kokurikuler SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa setiap harinya dibagi menjadi dua sesi, yaitu pembiasaan sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari dan pembiasaan sebelum pulang sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan kokurikuler pada pelajaran PAI di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa di antaranya adalah pembiasaan sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari, misalnya zikir pagi, shalat dhuha, apersepsi pagi setiap hari selasa dalam satu pekanan, membaca al-Quran surah al-Kahfi dan mentoring setiap hari jum'at, tasqif sekali dalam sebulan, malam bina iman dan takwa (mabit). Selanjutnya, pembiasaan sebelum pulang sekolah, misalnya; shalat duhur, ashar, dan jum'at berjamaah, serta menyampaikan kultum setelah shalat duhur oleh peserta didik. Tujuan dari program tersebut sebagai penunjang dari program intrakurikuler yang telah dibuat oleh Guru PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Chomaidi & Salamah (2018) bahwa kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah didapatkan serta melatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2021) bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler merupakan lanjutan dari kegiatan intrakurikuler yang berupa penugasan untuk mencapai kompetensi dasar setiap materi pelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan ini harus disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru, sehingga pelaksanaan kegiatan intrakurikuler selaras dengan kegiatan intrakurikuler.

2. Pengorganisasian Kegiatan Kokurikuler

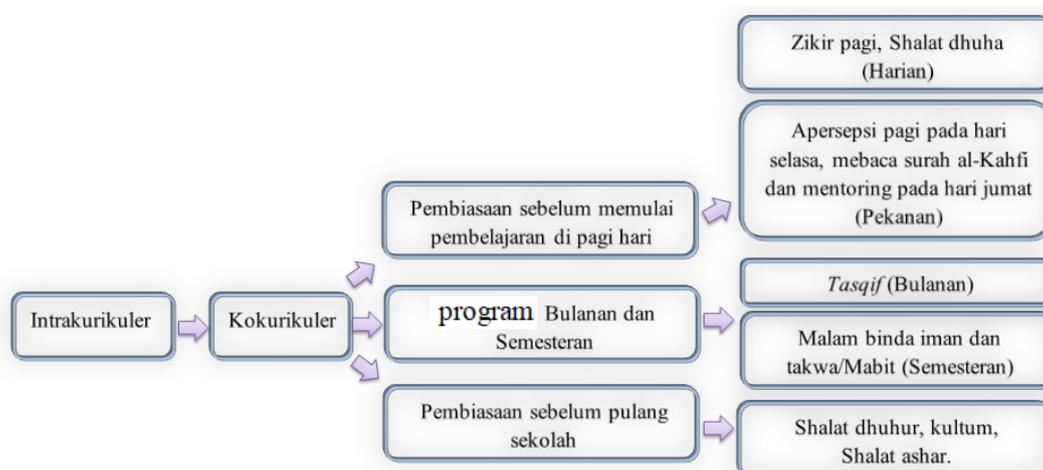
Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan penunjang dari intrakurikuler. Pengorganisasian kegiatan kokurikuler dilakukan pada raker lanjutan atau pemetaan amanah tambahan yang dimana waktunya juga dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Pada raker lanjutan tersebut akan ditentukan mengenai siapa saja yang akan diamanahi untuk mengatur kegiatan kokurikuler yang telah dibuat yaitu pembiasaan sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari dan pembiasaan sebelum pulang sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pengorganisasian pada kegiatan kokurikuler PAI tidak diberikan hanya kepada Guru PAI, tetapi dibagikan kepada beberapa guru mata pelajaran yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY). Hal ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari kegiatan kokurikuler sebagai penunjang dari program intrakurikuler yang telah dibuat oleh bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pendalaman materi pada kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan kokurikuler ini lebih banyak dilakukan di luar jam pelajaran dan di luar kelas.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dimulai sejak memasuki tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan sebagai upaya menunjang kegiatan intrakurikuler dan dalam rangka untuk tercapainya kompetensi-kompetensi, standar kelulusan, bahkan sampai kepada visi misi sekolah sebagaimana yang telah disebutkan pada informasi sebelumnya. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dan sebelum pulang sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dapat dilihat pada Gambar 2.

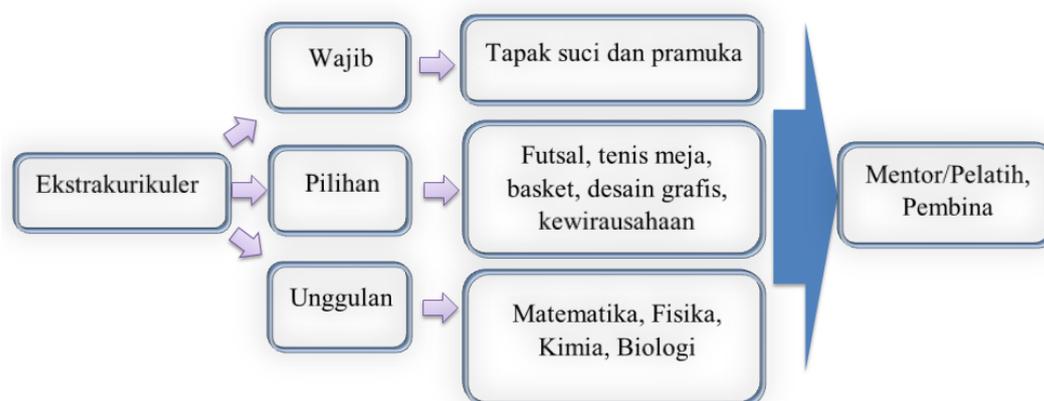


Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam pada SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ekstrakurikuler wajib yang di antaranya tapak suci dan pramuka; ekstrakurikuler pilihan yang di antaranya futsal, tenis meja, basket, desain grafis, kewirausahaan; dan ekstrakurikuler unggulan di antaranya matematika, fisika, kimia, dan biologi. Secara struktural dan SOP (Standar Operational and Prosedur), SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa kegiatan ekstrakurikuler berada di bawah kepala urusan kesiswaan. Tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk pelajaran PAI di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. Akan tetapi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa melibatkan seluruh guru mata pelajaran bersama dengan penanggung jawab ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah pada rapat kurikulum. Waktu pelaksanaannya dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2021) bahwa perencanaan program kerja kegiatan ekstrakurikuler dilakukan menjelang masuk tahun pelajaran baru. Jadi, seluruh pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, mengadakan rapat kerja mengenai progress yang akan dilakukan oleh setiap ekstrakurikuler. Progress tersebut dituangkan ke dalam sebuah dokumen rencana kegiatan, seperti RPP dalam KBM.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler secara khusus tidak diberikan kepada guru PAI karena sudah ada guru yang diamanahi untuk bertugas, bertanggung jawab dan mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, tidak ada program ekstrakurikuler yang ditangani langsung oleh Guru PAI. Alasannya adalah seluruh kegiatan penunjang yang berkaitan dengan pelajaran PAI telah difokuskan pada kegiatan kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan, dan ekstrakurikuler unggulan. Secara struktural dan SOP (Standar Operasional and Prosedur) kegiatan ekstrakurikuler berada di bawah kesiswaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2021) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang bertugas dan bertanggung jawab mengkoordinir jalannya kegiatan adalah wakil kepala madrasah bagian kesiswaan beserta para pelatih ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik (Wibowo & Gunawan, 2015). Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya sekedar mengembangkan bakat peserta didik di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa, kegiatan ekstrakurikuler juga harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntunan Islam agar menghasilkan peserta didik yang unggul berkarakter islami dan cinta al-Qur'an.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara khusus tidak diberikan kepada guru PAI sehingga tidak ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikaitkan langsung dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan ditangani langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Alasannya adalah seluruh kegiatan penunjang yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam telah difokuskan pada kegiatan kokurikuler. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tetap menjalankan pembiasaan-pembiasaan Islami.

Pengawasan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

Pengawasan pada konteks pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan program kegiatan dari tahap awal perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan. Winardi (2016) mengemukakan bahwa pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pada saat pengawasan, terdapat tiga kegiatan yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran (*measurement*) dapat diartikan sebagai pemberian skor terhadap sesuatu. Penilaian (*assessment*) merupakan aktivitas menginterpretasikan skor sehingga akan diketahui hasilnya yang nantinya akan dibuatlah suatu keputusan. Adapun evaluasi (*evaluation*) merupakan tindakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari penilaian. Dengan demikian, evaluasi ini adalah rangkaian proses untuk mengambil suatu tindakan dalam rangka perbaikan suatu program. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) bahwa evaluasi program pembelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil wawancara yang dilakukan memberikan informasi bahwa pengawasan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pada pembelajaran PAI di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pihak Yayasan Al-Fityan Cabang Gowa dan pengawas

bina sekolah dalam bentuk supervisi pembelajaran. Selain supervisi pembelajaran, bentuk lainnya adalah monitoring dan evaluasi pada program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. skala waktunya berbeda-beda sesuai dengan bentuk kegiatannya, ada harian, pekanan, bulanan, semesteran, bahkan tahunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2021) bahwa secara umum, ada tiga jenis pengawasan yang dilaksanakan oleh sekolah, yaitu pengawasan tahunan, pengawasan per tiga bulan dan pengawasan mingguan. Pengawasan tahunan, sekolah melakukan pengawasan setiap satu tahun sekali. Selanjutnya pengawasan per tiga bulan, sekolah melakukan pengawasan setiap tiga bulan sekali. Kemudian pengawasan mingguan, evaluasi ini dilakukan oleh setiap konsorsium, baik wali kelas, bidang studi atau agama yang dilakukan setiap hari Jum'at. Pengawasan ini membahas program kegiatan selama satu minggu yang belum terlaksana atau harus diperbaiki.

Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa

Keberhasilan program kegiatan pada suatu lembaga tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hessel dalam Mulyono (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah motivasi, budaya organisasi, kompensasi, kepemimpinan, kepuasan kerja, kedisiplinan, lingkungan kerja dan komitmen organisasi. Dalam upaya terlaksananya program yang direncanakan dan peningkatan mutu sekolah di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa, terdapat faktor yang memengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Al-Fityan Gowa memberikan informasi bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terrpadu Al-Fityan School Gowa adalah sumber daya manusia yang baik, pendanaan yang cukup, sinergitas orang tua dengan sekolah dan yayasan, dukungan dari pemerintah, fasilitas yang lengkap, pengalaman guru dalam membuat program, serta antusiasme peserta didik terhadap kegiatan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2019) bahwa implikasi manajemen pembelajaran PAI terhadap dukungan warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMAN 1 Metro dan SMKN 1 Metro dengan terlihat dari peran aktif peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Terdapat juga faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. Hasil wawancara yang dilakukan memberikan informasi bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School

Gowa di antaranya adalah pada saat merencanakan program terkadang ada beberapa kegiatan yang tidak dibahas secara rinci. Hal ini disebabkan oleh padatnya kegiatan sekolah. Selanjutnya, terdapat program yang tidak disepakati oleh pihak yayasan sehingga program harus direvisi lagi kemudian dipresentasikan kembali kepada pihak yayasan. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk meyakinkan bahwa program yang akan dilaksanakan berasas manfaat untuk peserta didik dan bersinergi dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Secara spesifik untuk pembelajaran PAI, ditemukan adanya kegiatan insidental yang harus dihadiri dan dilaksanakan oleh semua guru dan siswa yang bersamaan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya kunjungan eksternal dari pihak pemerintah contohnya kegiatan sosialisasi, instruksi kegiatan yayasan dari Al-Fityan pusat, dan kegiatan insidental lainnya. Selanjutnya adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi terhadap program yang telah dibuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2021) bahwa kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, adalah: keterbatasan pengawasan kepala madrasah, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya kerja sama dan komunikasi orang tua dengan sekolah, keterbatasan waktu, keterbatasan tempat. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan manajemen program pembelajaran di sekolah harus diperkuat dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang terkait agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

PENUTUP

Pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa, di antaranya: membuat alokasi waktu, program tahunan, program semester, membuat ketuntasan belajar minimal, pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, membuat Silabus, dan membuat RPP. Pengorganisasian diserahkan langsung kepada guru PAI dan beberapa guru lain pada kegiatan kokurikuler. Tidak ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikaitkan langsung dengan pelajaran PAI bahkan ditangani langsung oleh guru PAI karena seluruh kegiatan penunjang yang berkaitan dengan pelajaran PAI telah difokuskan pada kegiatan kokurikuler. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam bentuk supervisi pembelajaran dan monitoring evaluasi (monev).

Pelaksanaan manajemen program pembelajaran di SMA Islam Al-Fityan School Gowa tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa adalah SDM yang baik, pendanaan yang cukup, sinergitas orangtua dengan sekolah dan yayasan, dukungan dari pemerintah, fasilitas yang lengkap, pengalaman guru dalam membuat program, serta antusiasme peserta didik terhadap kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambat pelaksanaan manajemen program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa adalah pada saat perencanaan terkadang ada beberapa kegiatan yang tidak dibahas secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabbar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 95–107. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185>
- Hertanti, S., Nursetiawan, I., Garvera, R. R., & Nurwanda, A. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 305–315. <https://doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2713>
- Irwansyah. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Media Pratama.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: Jejak.
- Kulsum, U. (2019). Manajemen Pembelajaran PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi di MAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro). *Disertasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Sutiah, & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Hamzah Patawari Abd Hamid, Arifuddin Siraj, Andi Maulana

- Mulyono, D. D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Surakarta. *Tesis: Universitas Slamet Riyadi Surakarta*.
- Murtadlo, A. (2015). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga). *Tesis: Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga*.
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Peraturan Presiden RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>
- Permendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. 1–9.
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). *Tarbawi*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.1999>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sulahudin, A., & Sasongko, R. N. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i1.7245>
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tayibnapi, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2016). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.